




Research Article

Analisis Teoretis dan Praktis dalam Merumuskan Masalah Penelitian: Kajian Literatur

Nita Puspitawaty¹, Eva Hermala²

1. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
E-mail: nitapuspitawaty@upi.edu 
2. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
E-mail: evahermala@upi.edu



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Available online : January 14, 2026

How to Cite: Nita Puspitawaty and Eva Hermala (2025) "Theoretical and Practical Analysis in Formulating Research Problems: A Literature Review", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 531-541. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1934.

Theoretical and Practical Analysis in Formulating Research Problems: A Literature Review

Abstract. This study aims to identify key elements in the preparation of research problems, including characteristics, questions, sources, and research problem formulation techniques. This review uses a literature method by analyzing various articles and scientific books relevant to the topic, which are selected through strict inclusion criteria to ensure the quality and relevance of the data. The main findings suggest that a good research problem should have specific characteristics, such as relevance, clarity, and usefulness, which allow the research to contribute significantly in its field of science. The study also reveals that research questions should ideally be directed and testable, thus providing a

solid basis for the formulation of research hypotheses and methodologies. In addition, the sources of research problems vary, including from empirical observations, previous literature, and theoretical gaps, which together enrich the context of the research. Effective problem formulation techniques involve an analytical and reflective approach, which takes into account problematic conditions in the literature, such as inconsistencies in findings or the need for a theory update. These findings are expected to be a reference for researchers in selecting and formulating research problems that have an impact and can encourage the quality and relevance of research in various disciplines.

Keywords: Research Problem, Characteristics Of The Problem, Research Questions, Formulation Techniques.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen kunci dalam penyusunan masalah penelitian, mencakup karakteristik, pertanyaan, sumber, serta teknik formulasi masalah penelitian. Kajian ini menggunakan metode literatur dengan menganalisis berbagai artikel dan buku ilmiah yang relevan dengan topik, yang dipilih melalui kriteria inklusi ketat untuk memastikan kualitas dan relevansi data. Temuan utama menunjukkan bahwa masalah penelitian yang baik harus memiliki karakteristik spesifik, seperti relevansi, kejelasan, dan kebermanfaatannya, yang memungkinkan penelitian berkontribusi signifikan dalam bidang ilmunya. Kajian ini juga mengungkapkan bahwa pertanyaan penelitian idealnya bersifat terarah dan dapat diuji, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk perumusan hipotesis dan metodologi penelitian. Selain itu, sumber masalah penelitian bervariasi, termasuk dari observasi empiris, literatur terdahulu, dan gap teori, yang bersama-sama memperkaya konteks penelitian. Teknik formulasi masalah yang efektif melibatkan pendekatan analitis dan reflektif, yang mempertimbangkan kondisi problematik dalam literatur, seperti ketidakkonsistenan temuan atau kebutuhan pembaruan teori. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam memilih dan merumuskan masalah penelitian yang berdampak serta dapat mendorong kualitas dan relevansi penelitian di berbagai disiplin ilmu.

Kata Kunci : Masalah Penelitian, Karakteristik Masalah, Pertanyaan Penelitian, Teknik Perumusan.

PENDAHULUAN

Dalam dunia penelitian, masalah penelitian adalah fondasi utama yang menentukan arah dan kualitas suatu studi (Brugman, 1991). Pemahaman mendalam mengenai masalah penelitian tidak hanya berperan sebagai panduan untuk merumuskan hipotesis, tetapi juga membentuk desain metodologi dan interpretasi hasil penelitian (Lahti & Troychak, 1983). Masalah penelitian yang baik dan tepat sasaran dapat mengarahkan penelitian menuju kontribusi yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan, sementara masalah yang kurang jelas atau tidak relevan berpotensi menghambat kemajuan penelitian dan memunculkan hasil yang kurang bermakna (Pimentel & Kelz, 2020). Oleh karena itu, memahami karakteristik masalah penelitian yang baik sangatlah penting bagi para peneliti, terutama dalam memilih dan mengembangkan isu yang relevan, bermanfaat, dan layak untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Berangkat dari pentingnya peran masalah penelitian, terdapat sejumlah karakteristik yang perlu diperhatikan untuk memastikan kualitasnya. Pertama, masalah penelitian harus relevan dengan bidang ilmu tertentu dan mampu menjawab

kebutuhan atau tantangan yang sedang dihadapi (Slocum et al., 2022). Relevansi ini tidak hanya membantu penelitian tetap kontekstual, tetapi juga memungkinkan hasil penelitian memberikan kontribusi praktis atau teoretis yang signifikan (Alkhadim, 2022). Selain relevansi, masalah penelitian juga harus memiliki kejelasan konseptual, yaitu dirumuskan dalam bahasa yang lugas, spesifik, dan terhindar dari ambiguitas. Kejelasan ini menjadi landasan penting dalam merancang tujuan penelitian (Brincks et al., 2018), mengembangkan hipotesis, dan memilih metode analisis yang sesuai. Dengan demikian, karakteristik tersebut menjadi pemandu dalam memastikan penelitian memiliki arah yang jelas dan target yang dapat diukur (Lee et al., 2019).

Selain relevansi dan kejelasan, aspek orisinalitas juga menjadi salah satu penentu kualitas masalah penelitian (Jaroszewski et al., 2020). Orisinalitas menunjukkan bahwa masalah yang diangkat belum sepenuhnya terjawab dalam penelitian sebelumnya atau menawarkan perspektif baru terhadap isu yang sudah ada. Penelitian yang berangkat dari masalah yang orisinal cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi, baik di kalangan akademisi maupun praktisi, karena dapat memperluas cakrawala pengetahuan dalam disiplin tertentu. Di samping itu, masalah penelitian yang baik juga harus layak untuk diteliti, baik dari segi ketersediaan data maupun sumber daya yang diperlukan. Kelayakan ini memastikan penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan hasilnya dapat diandalkan (Hu & Plonsky, 2021). Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan kajian awal yang komprehensif untuk mengidentifikasi sejauh mana masalah yang diusulkan memenuhi karakteristik ini (Stoa et al., 2022).

Dalam proses identifikasi masalah penelitian, penting untuk mengintegrasikan dua elemen kunci, yaitu gap penelitian dan novelty. Gap penelitian merujuk pada kekosongan pengetahuan yang belum dijawab atau kurang mendapatkan perhatian dalam penelitian sebelumnya (Ronkainen & Wiltshire, 2021). Mengidentifikasi gap ini memerlukan kajian literatur yang mendalam dan kritis, sehingga peneliti dapat menentukan area spesifik yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut. Sementara itu, novelty atau kebaruan adalah elemen yang memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi baru, baik dalam bentuk teori, metode, atau aplikasi. Kebaruan ini dapat berupa pendekatan inovatif terhadap masalah lama, penggunaan teknologi atau metodologi baru, atau eksplorasi isu yang sebelumnya diabaikan. Kombinasi antara gap dan novelty menjadikan masalah penelitian lebih signifikan, karena tidak hanya mengatasi kekurangan dalam pengetahuan yang ada tetapi juga menawarkan sesuatu yang baru dan relevan bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau penerapannya dalam kehidupan nyata (Kiesner et al., 2020). Peneliti yang mampu menyeimbangkan kedua elemen ini cenderung menghasilkan penelitian yang lebih bermakna dan memiliki dampak yang lebih luas (Evans & Britton, 2018).

Salah satu karakteristik penting dari masalah penelitian yang efektif adalah kejelasan dan relevansi terhadap bidang ilmu yang digeluti (Ledford, 2018). Masalah yang jelas akan memberikan fokus yang tajam pada penelitian, memungkinkan peneliti untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang terarah dan mendalam (Rossato et al., 2018). Selain itu, relevansi masalah penelitian dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh nantinya memberikan nilai tambah baik

untuk pengembangan teori maupun praktik di lapangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa kualitas karakteristik masalah penelitian akan sangat mempengaruhi efektivitas metode yang digunakan dalam perumusan dan pengembangan masalah tersebut (Verbree et al., 2020).

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam literatur adalah bagaimana mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah penelitian yang memiliki nilai ilmiah tinggi, dan bagaimana teknik perumusan masalah dapat mengarahkan penelitian menuju pencapaian tujuan yang diinginkan (López-Cepero, 2020). Seringkali, peneliti menghadapi tantangan dalam menentukan masalah penelitian yang spesifik, terukur, dan signifikan (Šarkić et al., 2021), terutama dalam konteks perubahan atau dinamika bidang ilmu tertentu. Selain itu, keterbatasan pada sumber daya atau literatur yang relevan seringkali menambah kompleksitas dalam proses perumusan masalah penelitian (Statham et al., 2019). Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian yang efektif, seperti melalui analisis kesenjangan dalam teori atau praktik, observasi empiris, dan studi literatur terdahulu, sangat berperan dalam menciptakan landasan penelitian yang kokoh.

Tujuan utama artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dan membahas berbagai aspek yang terkait dengan masalah penelitian, termasuk karakteristik, pertanyaan, sumber, dan teknik perumusannya. Melalui kajian literatur, artikel ini menyelidiki bagaimana karakteristik masalah penelitian dapat meningkatkan kualitas keseluruhan studi, serta menguraikan langkah-langkah penting yang dapat diambil dalam proses identifikasi dan formulasi masalah. Diharapkan, artikel ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi para peneliti dalam mengembangkan masalah penelitian yang kuat dan relevan, sehingga meningkatkan dampak dan nilai akademis dari penelitian mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya untuk mendapatkan literatur yang relevan dan berkualitas tinggi untuk kajian ini, dilakukan pencarian melalui database dari Taylor&Francis. Pencarian literatur berfokus pada topik-topik terkait masalah penelitian, karakteristik masalah penelitian, pertanyaan penelitian, sumber-sumber permasalahan, serta teknik perumusan masalah. Beberapa kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian ini antara lain: *research problem*. Kata kunci juga diperluas dengan kombinasi-kombinasi tertentu, seperti *defining research questions* dan *identifying research problems*, guna memastikan cakupan hasil yang lebih luas dan relevan dengan topik penelitian (Brincks et al., 2018).

Proses seleksi artikel yang akan dianalisis dimulai dengan identifikasi artikel dari hasil pencarian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan (Soydan, 2002). Kriteria inklusi mencakup artikel yang ditulis dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2014-2024) agar informasi yang didapatkan tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam metode penelitian. Artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia diprioritaskan untuk memberikan perspektif internasional dan lokal yang seimbang. Selain itu, artikel yang dipilih harus menyertakan pembahasan mengenai karakteristik dan teknik perumusan masalah penelitian dalam konteks akademik. Sebaliknya, kriteria eksklusi meliputi artikel

yang hanya memuat deskripsi umum tentang penelitian tanpa pembahasan mendalam mengenai masalah penelitian atau teknik perumusannya. Artikel yang fokus pada bidang spesifik seperti kedokteran atau teknik tanpa generalisasi dalam ilmu sosial juga dikecualikan, mengingat tujuan kajian literatur ini adalah untuk memberikan panduan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Setelah proses pencarian awal, artikel-artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dievaluasi lebih lanjut dengan meninjau abstrak dan kesimpulan dari masing-masing artikel (Gong et al., 2018). Artikel yang lolos dari tahap ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk diidentifikasi elemen-elemen yang berkaitan dengan karakteristik masalah penelitian, pertanyaan penelitian, sumber-sumber masalah, dan teknik formulasi masalah. Artikel-artikel yang terpilih tersebut akan disintesis dalam kajian ini untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan utama dan teknik formulasi masalah penelitian yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masalah Penelitian

Dalam literatur, terdapat konsensus bahwa masalah penelitian yang baik harus memenuhi beberapa karakteristik, antara lain: memiliki nilai signifikansi, kejelasan, relevansi, dan dapat dipecahkan. Menurut Creswell (Chih-Pei & Chang, 2017) masalah penelitian harus relevan secara akademik maupun praktis, mencakup kejelasan tujuan, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. (Ivankova & Creswell, 2009) juga menekankan bahwa masalah penelitian harus memiliki nilai teoritis maupun praktis dan tidak hanya memaparkan fakta atau situasi yang sudah jelas. Dengan memenuhi karakteristik ini, masalah penelitian dapat berperan sebagai landasan bagi pemilihan metodologi yang tepat dan berfungsi untuk mengarahkan seluruh tahapan penelitian secara lebih terarah.

Pemahaman ini dapat diterapkan dalam penelitian melalui proses perumusan masalah yang mengacu pada kebutuhan konteks tertentu. Dalam konteks pendidikan, misalnya, peneliti perlu mempertimbangkan apakah masalah penelitian dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik secara teoretis maupun praktis.

Pertanyaan Penelitian yang Baik

Menurut Bryman (2015), pertanyaan penelitian yang baik harus berfokus, spesifik, dan dapat dijawab. Selain itu, pertanyaan penelitian sebaiknya dapat memandu penelitian menuju hasil yang dapat diverifikasi. Stake (2010) menambahkan bahwa pertanyaan penelitian harus mampu memperjelas hubungan antarvariabel atau fenomena yang diteliti, serta memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam terhadap permasalahan yang dihadapi. Beberapa literatur menguraikan bahwa pertanyaan penelitian yang jelas dapat mempermudah proses pengumpulan data dan analisis, serta memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Pemahaman ini berguna untuk memastikan bahwa peneliti tidak hanya fokus pada pengumpulan data yang luas, tetapi juga mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell, 2015).

Teknik Perumusan Masalah

Teknik perumusan masalah adalah langkah awal yang sangat penting dalam penelitian. (Creswell, 2011) menguraikan bahwa teknik perumusan masalah meliputi langkah-langkah seperti identifikasi situasi problematik, eksplorasi literatur yang relevan, serta analisis terhadap teori-teori terkait. Maxwell (2013) mengusulkan pendekatan induktif dalam merumuskan masalah penelitian, dengan memanfaatkan observasi langsung dan pengalaman lapangan sebagai dasar formulasi. Dengan memahami teknik ini, peneliti di berbagai bidang dapat lebih sistematis dalam menentukan permasalahan yang layak diteliti. Misalnya, dalam penelitian sosial, identifikasi masalah dapat dilakukan dengan melihat pola sosial atau gejala masyarakat yang memerlukan intervensi.

Kondisi yang Problematis dalam Penelitian

Kondisi problematis adalah situasi yang memicu munculnya kebutuhan untuk melakukan penelitian. Menurut Patton (2015), kondisi ini dapat berupa kesenjangan dalam literatur, ketidaksesuaian teori dengan kenyataan, atau kurangnya pemahaman terhadap fenomena tertentu. Hart (1998) juga menyatakan bahwa kondisi problematis sering kali muncul dari konflik teori atau fakta yang belum dipecahkan secara memadai, sehingga penelitian dibutuhkan untuk menjawab atau menjelaskan ketidaksesuaian tersebut. Pemahaman tentang kondisi problematis ini penting, karena membantu peneliti untuk lebih sadar terhadap tujuan dan kontribusi potensial dari penelitiannya. Dalam praktiknya, peneliti diharapkan mampu mengidentifikasi kesenjangan atau konflik yang relevan dalam bidang tertentu untuk meningkatkan pemahaman ilmiah atau aplikasi praktis.

Berdasarkan hasil literatur yang diperoleh, terlihat bahwa terdapat kesepakatan yang kuat mengenai pentingnya pemilihan karakteristik masalah penelitian yang jelas dan signifikan. Meskipun demikian, beberapa literatur seperti yang dikemukakan oleh (Creswell, 2009) menunjukkan perbedaan dalam pendekatan perumusan pertanyaan penelitian; ada yang lebih mengutamakan kedalaman eksplorasi, sementara yang lain berfokus pada kepraktisan dan hasil yang dapat diverifikasi. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa peneliti memiliki fleksibilitas dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan konteks penelitian mereka. Interpretasi kritis terhadap hasil literatur ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mengenai elemen-elemen penting dalam masalah penelitian dapat memperkaya proses penelitian, ada risiko bahwa terlalu banyak teori atau panduan yang berpotensi membatasi kreativitas peneliti dalam mengembangkan permasalahan baru. Namun demikian, pandangan yang sama menekankan bahwa keberadaan karakteristik, teknik, dan kondisi problematis yang jelas dapat menjadi fondasi yang kuat untuk memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta mendorong penerapan metode perumusan masalah yang lebih efektif.

Dalam hal ini, pendekatan yang seimbang menjadi penting untuk memastikan bahwa teori dan panduan dalam merumuskan masalah penelitian tidak menjadi penghalang bagi inovasi, tetapi justru berfungsi sebagai kerangka kerja yang fleksibel. Peneliti harus memiliki kebebasan intelektual untuk mengeksplorasi berbagai ide baru, sambil tetap mempertimbangkan struktur dan prinsip-prinsip yang telah teruji. Kreativitas dalam penelitian tidak selalu bertentangan dengan kerangka teoritis; sebaliknya, teori yang digunakan secara adaptif dapat menjadi alat yang kuat untuk

membangun pertanyaan penelitian yang lebih tajam dan signifikan. Oleh karena itu, peneliti perlu mengembangkan kepekaan dalam memahami kapan dan bagaimana menerapkan teori serta kapan melakukan terobosan dari norma yang ada, guna menghasilkan penelitian yang inovatif namun tetap kokoh secara akademik.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik penelitian, termasuk kebutuhan sosial, perkembangan teknologi, dan dinamika disiplin ilmu terkait, dalam merumuskan masalah penelitian. Konteks ini tidak hanya memberikan arah yang lebih jelas, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk merancang studi yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Dalam beberapa kasus, integrasi antara pendekatan interdisipliner dan pemahaman yang mendalam terhadap konteks lokal dapat membuka peluang untuk menghasilkan temuan yang lebih aplikatif dan bermakna. Dengan demikian, meskipun teori dan panduan tetap menjadi elemen penting, fleksibilitas, sensitivitas terhadap konteks, dan keberanian untuk berinovasi merupakan faktor-faktor kunci yang membantu peneliti merumuskan masalah penelitian yang tidak hanya relevan, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

Lebih jauh, dinamika antara teori yang sudah mapan dan eksplorasi ide-ide baru juga memunculkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kepastian dan ketidakpastian dalam penelitian. Sementara kerangka teoritis memberikan kepastian dalam bentuk struktur yang jelas, ketidakpastian sering kali muncul dari usaha untuk mengeksplorasi ide-ide yang belum teruji atau masuk ke dalam wilayah penelitian yang belum dipetakan. Ketidakpastian ini tidak seharusnya dihindari, karena merupakan bagian integral dari proses ilmiah yang sering kali menjadi sumber inovasi dan penemuan besar. Peneliti yang mampu menerima ketidakpastian dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip metodologi yang kuat cenderung lebih terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, sehingga meningkatkan peluang untuk menghasilkan penelitian yang orisinal dan berdampak.

Di sisi lain, penting juga bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan reflektif dalam merumuskan dan mengevaluasi masalah penelitian. Kemampuan ini melibatkan proses berpikir kritis untuk menilai apakah pertanyaan penelitian yang diajukan benar-benar relevan dan berkontribusi pada literatur yang ada. Selain itu, refleksi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bias pribadi atau asumsi yang mungkin memengaruhi cara mereka memandang suatu masalah. Dengan melakukan evaluasi yang berulang terhadap masalah penelitian yang dirumuskan, peneliti dapat memastikan bahwa studi yang dilakukan tidak hanya memenuhi standar ilmiah, tetapi juga memiliki nilai praktis yang tinggi. Hal ini menekankan pentingnya peran peneliti sebagai pembelajar yang terus berkembang dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika dunia penelitian.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini mengungkapkan sejumlah temuan penting terkait dengan masalah penelitian. Pertama, karakteristik masalah penelitian yang baik harus mencakup signifikansi, relevansi, dan kejelasan, yang semuanya berkontribusi terhadap keberhasilan penelitian. Kedua, pertanyaan penelitian yang dirumuskan dengan baik dapat memandu penelitian menuju hasil yang lebih fokus dan terarah, serta memperkuat validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Ketiga, teknik

perumusan masalah yang sistematis, baik melalui pendekatan induktif maupun deduktif, penting untuk membantu peneliti mengidentifikasi dan memahami kondisi problematik yang ada dalam suatu konteks penelitian. Terakhir, pemahaman yang mendalam tentang kondisi yang problematik dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang relevan dan bermanfaat.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang pengaruh konteks budaya dan sosial dalam perumusan masalah penelitian. Penelitian di bidang pendidikan, misalnya, dapat sangat dipengaruhi oleh latar belakang siswa dan masyarakat, sehingga pemilihan masalah yang tepat perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Selain itu, pengembangan metode yang lebih inovatif dalam perumusan masalah dapat menjadi area penelitian yang menarik, seperti penggunaan teknologi digital untuk mengumpulkan data awal dan mengidentifikasi masalah.

Refleksi tentang pentingnya memilih masalah penelitian yang tepat menunjukkan bahwa keputusan ini sangat mempengaruhi seluruh proses penelitian. Masalah yang tidak relevan atau terlalu umum dapat mengarah pada pengumpulan data yang sia-sia dan hasil penelitian yang tidak berdampak. Sebaliknya, masalah yang dirumuskan dengan baik akan membentuk kerangka kerja yang jelas dan terarah, sehingga dapat menghasilkan temuan yang signifikan dan aplikatif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang elemen-elemen inti dalam masalah penelitian adalah kunci untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan penelitian di berbagai disiplin ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhadim, G. S. (2022). Cronbach's Alpha and Semantic Overlap Between Items: A Proposed Correction and Tests of Significance. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.815490>
- Brincks, A., Montag, S., Howe, G. W., Huang, S., Siddique, J., Ahn, S., Sandler, I. N., Pantin, H., & Brown, C. H. (2018). Addressing Methodologic Challenges and Minimizing Threats to Validity in Synthesizing Findings from Individual-Level Data Across Longitudinal Randomized Trials. *Prevention Science*, 19, 60–73. <https://doi.org/10.1007/s1121-017-0769-1>
- Brugman, G. M. (1991). Problem finding: Discovering and formulating problems. *European Journal of High Ability*, 2(2), 212–227. <https://doi.org/10.1080/0937445910020210>
- Chih-Pei, H. U., & Chang, Y.-Y. (2017). John W. Creswell, research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(2), 205–207.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research*. In Sage Publication. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Creswell, J. W. (2011). Controversies in mixed methods research. *The Sage Handbook of Qualitative Research*, 269–284.
- Creswell, J. W. (2015). PENELITIAN KUALITATIF & DESAIN RISET Memilih di antara

- Lima Pendekatan. In *Mycological Research* (Vol. 94, Issue 4, p. 522).
- Evans, T. C., & Britton, J. C. (2018). Improving the psychometric properties of dot-probe attention measures using response-based computation. *Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry*, 60, 95–103. <https://doi.org/10.1016/j.jbtep.2018.01.009>
- Gong, S., Cho, J., & Lee, C. (2018). A reliability comparison method for OSINT validity analysis. *IEEE Transactions on Industrial Informatics*, 14(12), 5428–5435. <https://doi.org/10.1109/TII.2018.2857213>
- Hu, Y., & Plonsky, L. (2021). Statistical assumptions in L2 research: A systematic review. In *Second Language Research* (Vol. 37, Issue 1, pp. 171–184). <https://doi.org/10.1177/0267658319877433>
- Ivankova, N. V., & Creswell, J. W. (2009). Mixed methods. *Qualitative Research in Applied Linguistics: A Practical Introduction*, 23, 135–161.
- Jaroszewski, A. C., Kleiman, E. M., Simone, P. K., & Nock, M. K. (2020). First-person stimuli: Improving the validity of stimuli in studies of suicide and related behaviors. *Psychological Assessment*, 32(7), 663–676. <https://doi.org/10.1037/pas0000823>
- Kiesner, J., Eisenlohr-Moul, T., & Mendle, J. (2020). Evolution, the Menstrual Cycle, and Theoretical Overreach. *Perspectives on Psychological Science*, 15(4), 1113–1130. <https://doi.org/10.1177/1745691620906440>
- Lahti, J., & Troychak, M. (1983). Formulating permanent planning strategies. *Social Work with Groups*, 5(4), 69–80. https://doi.org/10.1300/J009v05n04_06
- Ledford, J. R. (2018). No Randomization? No Problem: Experimental Control and Random Assignment in Single Case Research. *American Journal of Evaluation*, 39(1), 71–90. <https://doi.org/10.1177/1098214017723110>
- Lee, D., Kanzawa-Lee, G., Knoerl, R., Wyatt, G., & Smith, E. (2019). Characterization of Internal Validity Threats to Phase III Clinical Trials for Chemotherapy-Induced Peripheral Neuropathy Management: A Systematic Review. In *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing* (Vol. 6, Issue 4, pp. 318–332). https://doi.org/10.4103/apjon.apjon_14_19
- López-Cepero, J. (2020). Current status of animal-assisted interventions in scientific literature: A critical comment on their internal validity. *Animals*, 10(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ani10060985>
- Pimentel, S. D., & Kelz, R. R. (2020). Optimal Tradeoffs in Matched Designs Comparing US-Trained and Internationally Trained Surgeons. *Journal of the American Statistical Association*, 115(532), 1675–1688. <https://doi.org/10.1080/01621459.2020.1720693>
- Ronkainen, N. J., & Wiltshire, G. (2021). Rethinking validity in qualitative sport and exercise psychology research: a realist perspective. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 19(1), 13–28. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2019.1637363>
- Rossato, C. J. L., Uphill, M. A., Swain, J., & Coleman, D. A. (2018). The development and preliminary validation of the Challenge and Threat in Sport (CAT-Sport) Scale. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 16(2), 164–177. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2016.1182571>

- Šarkić, B., Douglas, J. M., Simpson, A., Vasconcelos, A., Scott, B. R., Melitsis, L. M., & Spehar, S. M. (2021). Frequency of peripheral vestibular pathology following traumatic brain injury: a systematic review of literature. In *International Journal of Audiology* (Vol. 60, Issue 7, pp. 479–494). <https://doi.org/10.1080/14992027.2020.1811905>
- Slocum, T. A., Pinkelman, S. E., Joslyn, P. R., & Nichols, B. (2022). Threats to Internal Validity in Multiple-Baseline Design Variations. *Perspectives on Behavior Science*, 45(3), 619–638. <https://doi.org/10.1007/s40614-022-00326-1>
- Soydan, H. (2002). Formulating research problems in practitioner-researcher partnerships. *Social Work Education*, 21(3), 297–304. <https://doi.org/10.1080/02615470220136876>
- Statham, V., Emerson, L. M., & Rowse, G. (2019). A systematic review of self-report measures of paranoia. In *Psychological Assessment* (Vol. 31, Issue 2, pp. 139–158). <https://doi.org/10.1037/pas0000645>
- Stoa, R., Chu, T. L., & Gurung, R. A. R. (2022). Potential Potholes: Predicting Challenges and Learning Outcomes in Research Methods in Psychology Courses. *Teaching of Psychology*, 49(1), 21–29. <https://doi.org/10.1177/0098628320979881>
- Verbree, A. R., Toepoel, V., & Perada, D. (2020). The Effect of Seriousness and Device Use on Data Quality. *Social Science Computer Review*, 38(6), 720–738. <https://doi.org/10.1177/0894439319841027>

turnitin Ira Anggraeni | NITA PUSPITAWATY.docx

Match Overview 7%

Nita Puspitawaty¹, Eva Hermala²

1. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia; nitapuspitawaty@upi.edu
2. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia; evahermala@upi.edu
Corresponding Author, Email: nitapuspitawaty@upi.edu. (Nita Puspitawaty)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen kunci dalam penyusunan masalah penelitian, mencakup karakteristik, pertanyaan, sumber, serta teknik formulasi masalah penelitian. Kajian ini menggunakan metode literatur dengan menganalisis berbagai artikel dan buku ilmiah yang relevan dengan topik, yang dipilih melalui kriteria inklusi ketat untuk memastikan kualitas dan relevansi data. Temuan utama menunjukkan bahwa masalah penelitian yang baik harus memiliki karakteristik spesifik, seperti relevansi, kejelasan, dan kebermanfaatannya, yang memungkinkan penelitian berkontribusi signifikan dalam bidangnya. Kajian ini juga mengungkapkan bahwa pertanyaan penelitian idealnya bersifat terarah dan dapat diteliti, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk perumusan hipotesis dan metodologi penelitian. Selain itu, sumber masalah penelitian bervariasi, termasuk dari observasi empiris, literatur terdahulu, dan gap teori, yang bersama-sama memperkaya konteks penelitian. Teknik formulasi masalah yang efektif melibatkan pendekatan analitis dan reflektif, yang mempertimbangkan kondisi problematik dalam literatur, seperti ketidakonsistenan temuan atau kebutuhan pembaruan teori. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam memilih dan merumuskan masalah penelitian yang berdampak serta dapat mendorong kualitas dan relevansi penelitian di berbagai disiplin ilmu.

Keywords: masalah penelitian, karakteristik masalah; pertanyaan penelitian; teknik perumusan

Abstract

This study aims to identify key elements in the preparation of research problems, including characteristics, questions, sources, and research problem formulation techniques. This review uses a literature method by analyzing various articles and scientific books relevant to the topic, which are selected through strict inclusion criteria to ensure the quality and relevance of the data. The main findings suggest that a good research problem should have specific characteristics, such as relevance,

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

